

ARTIKEL

**KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PADA
KELUARGA PETANI DI DESA BULU TANAH KECAMATAN
KAJUARA KABUPATEN BONE**

*THE CONTRIBUTION OF PARENTS IN CHILDREN'S EDUCATION TO
FARM FAMILIES IN BULU LAND,
KAJUARA SUB-DISTRICT, BONE DISTRICT*

DAMAYANTI



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PETANI DI DESA BULU TANAH KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE

Damayanti

**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan IPS Terpadu,
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar**

Email: damayanti68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga petani yang putus sekolah di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone (2) pandangan keluarga petani terhadap pendidikan di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penarikan informan dengan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) sebanyak 10 informan, sesuai kebutuhan penelitian dengan menentukan beberapa kriteria informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang bisa menjelaskan dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya sehingga informan peneliti ditemukan sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Adapun validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member cek.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada dua temuan dalam penelitian ini. (1) Kontribusi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang putus sekolah terdiri dari dorongan, motivasi dan pengawasan. (2) Keluarga petani banyak yang memiliki pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting tetapi karena banyak faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah maka mereka lebih memilih untuk bekerja dan berhenti sekolah. Namun ada juga keluarga petani yang memandang bahwa pendidikan kurang penting, yang mengakibatkan anak-anak mereka banyak yang berhenti sekolah.

Kata Kunci: Kontribusi, Keluarga Petani Yang Mengalami Putus Sekolah

ABSTRACT

DAMAYANTI. 2021. *Contribution of Parents in Child's Education to Farmers Families in Bulu Tanah Village in Kajuara Subdistrict in Bone District* (supervised by Hamsu Abdul Gani and Musdalia Mustadjar).

The study aims to discover: (1) the contribution of parents in the education of children who drop out of school in farmers families in Bulu Tanah Village in Kajuara District in Bone district, (2) the farmer family's perspective of education in Bulu Tanah Village in Kajuara subdistrict in Bone district. This type of research uses a qualitative approach by drawing 10 informants with purposive sampling technique (intentionally). Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation which were used to obtain concrete data related to the research problems. The data validity in this study used triangulation techniques and member checks. Based on the results of the study, it shows that there are two findings in this study, namely (1) the contributions given by parents to children who drop out of school consist of encouragement, motivation, and supervision, (2) many farmers families have perspective that education is very important but because many factors influence school dropouts, they prefer to work and drop out of school. However, there are also farmers' families who view education as less important, which results in many of their children dropping out of school.

Keywords: *contribution, farmer families who have dropped out of school*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pendewasaan, proses pembentukan karakter, kepribadian dan wawasan seseorang. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini keluarga petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam fase pertumbuhannya. Orang tua juga dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati terhadap anaknya, pendidikan karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaknya kasih sayang yang sejati pula, yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.

Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berfikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berfikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orang

tua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak. Seperti halnya yang terjadi di Desa Bulu Tanah, di mana tingkat pendidikan orang tua sebagian besar merupakan lulusan sekolah dasar dan sekolah lanjutan pertama, bahkan banyak yang tidak sampai tamat dalam pendidikan formal.

Masyarakat petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone seharusnya sebagai orang tua mengetahui bagaimana cara yang baik untuk mengantarkan anak mencapai masa depan dengan menempuh jalan yang terbaik. Sehubungan dengan tugas dan tanggungjawab maka dari itu ada baiknya orang tua mengetahui sedikit mengenai bagaimana pendidikan dalam rumah tangga, pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi panutan bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

Kontribusi orang tua dalam mendidik anak harus benar-benar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar anak tersebut kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan dapat menjadi Negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah (informal), dan guru sebagai pendidik di sekolah (formal) ini sangat penting karena keluarga merupakan lingkungannya yang pertama bagi anak.

Mengenai pengertian orang tua yang disebutkan orang tua artinya ayah dan ibu. Didalam lingkungan keluarga orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, dan sudah layaknya apabila orang tua mencurahkan perhatian dan bimbingan untuk mendidik anak agar supaya anak tersebut memperoleh dasar-dasar dan pola pergaulan hidup pendidikan yang baik dan benar, melalui penanaman disiplin dan kebebasan secara serasi.

Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari (Gunarsa, 1976 :27). Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari

kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa (Nasution, 1986:1).

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk meningkatkan kualitas manusia. Artinya melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan kualitas yang meningkat produktivitas individual pun akan meningkat. Selanjutnya jika secara individual produktivitas manusia meningkat, maka secara komunal produktivitas manusia akan meningkat (Tonny Widiastono, 2004:17).

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan: sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum. Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa terkecuali..

Seiring dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan

yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya bepangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. Bertolak dari hal tersebut terasa betapa pentingnya pendidikan. Wajar kalau pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dari pembangunan nasional secara keseluruhan yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, dunia pun semakin berubah, entah menjadi lebih baik ataupun sebaliknya. Alangkah bijak bila kita sebagai orang tua juga semakin menyadari arti pentingnya pendidikan. Di zaman yang serba moderen seperti sekarang, manusia dituntut untuk selalu berfikir dan berkarya. Oleh karena itu pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk membentuk anak-anak kita menjadi pribadi yang selalu berfikir dan berkarya. Semakin dini usia anak diperkenalkan kepada pendidikan, semakin panjang masa ia untuk berkembang. Seiring dengan perkembangannya tersebut, kepribadian anak juga akan terbentuk.

Kunci yang terpenting dalam menunjang pendidikan yang baik untuk anak adalah keterlibatan orang yang lebih dewasa yaitu dalam hal ini orang tua dari anak yang bersangkutan. Apabila orang tua dapat terlibat langsung dalam proses pendidikan seorang anak baik disekolah maupun di luar sekolah, maka akan membantu meningkatkan prestasi pendidikan anak yang bersangkutan.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998) keluarga adalah unit terkecil dari

masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Keluarga menjadi begitu penting karena melalui keluarga inilah kehidupan seseorang terbentuk. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dijadikan kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Keluarga juga sebagai media pertama yang memancarkan budaya kepada anak-anak. Sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak. Anggota keluarga termasuk anak kecil mendapat pelajaran berbagai hal yang ada dalam keluarga, tanpa disadari bahwa apa yang terjadi dalam keluarga memberi pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan mereka. Maka sesungguhnya keluarga mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat besar dalam melahirkan dan membentuk generasi yang sangat baik dan berkualitas.

Keluarga petani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya bermata pencaharian sebagai petani. Keluarga petani mendapatkan penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar dipinggiran kota, keluarga petani yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk ataupun perkotaan hidup di bawah garis kemiskinan (Witrianto, 2005:12)

Keluarga petani adalah keluarga yang sangat mengutamakan pekerjaan bertani, pekerjaan-pekerjaan yang lain dirasa kurang sesuai dengan dirinya. Biasanya keluarga ini menghendaki agar keturunannya sebagai petani, pendidikan dianggap kurang penting, sekolah dianggap kurang penting, sekolah dianggap menghabiskan biaya saja, sehingga hasil yang dicapainya sangat lama.

Kelompok domestik petani yang ada di masyarakat Bulu Tanah tidak hanya rawan terhadap kesulitan pemenuhan kebutuhan hidup dan menjaga solidaritas di dalamnya. Kelompok ini juga harus bisa bertahan terus, dalam hal regenerasi. Setiap pergantian generasi tua oleh generasi muda dapat eksistensi rumah tangga petani dalam susunannya yang lama. Sehingga ada peraturan khusus yang mengatur tentang pergantian generasi itu. Aturan-aturan yang mengatur tentang warisan, peralihan sumber-sumber daya dan penguasaan atasnya dari generasi satu ke generasi selanjutnya.

Petani merupakan individu yang menjalankan usaha pertanian biasanya petani memiliki 3 tugas yang vital dalam usaha pertaniannya. Pertama, petani sebagai penggarap lahan usahanya. Petani biasa menggarap sendiri lahannya dan biasanya meminta bantuan masyarakat lain saat akan menanam dan memanen. Kedua, petani sebagai manager mengatur kapan waktu yang baik untuk menanam dan tentu juga memasarkan hasil panennya. Ketiga, petani sebagai manusia juga menjalani kehidupannya sehari-hari dalam bermasyarakat.

Golongan orang-orang tua pada masyarakat pedesaan umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasihat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesukarannya adalah golongan orang-orang tua itu mempunyai pandangan yang didasarkan pada tradisi yang kuat sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata (Soerjono Soekanto, 2012: 137)

Menurut hasil penelitian Agus (2012) Orang tua mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah suatu hal penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pendidikan saja.

Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap anak-anak, kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh. Faktor lainnya adalah pola pikir yang pendek dan sederhana akibat rendahnya pendidikan. Dalam budaya Indonesia, kepala rumah tangga terutama seorang ayah mempunyai peranan yang sangat besar dalam rumah tangga, termasuk dalam hal menentukan boleh atau tidaknya anak melanjutkan sekolah. Untuk mengambil keputusan tersebut tentu sangat dipengaruhi oleh pandangan orang tua terhadap pendidikan.

Kemudian faktor anak putus sekolah Menurut Candra (2010: 4) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ekonomi, minat anak yang kurang, ketiadaan sekolah/sarana, faktor budaya, fasilitas belajar yang kurang dan cacat atau kelainan jiwa.

Faktor Pertama yang menyebabkan anak tidak sekolah dan putus sekolah adalah faktor ekonomi, yaitu mencapai 36%. Faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Walaupun Pemerintah mencanangkan wajib belajar 9 tahun, namun belum berimplikasi secara maksimal terhadap penurunan jumlah anak yang tidak dan putus sekolah. Selain itu, program pendidikan gratis yang telah dilaksanakan belum tersosialisasi hingga kelevel bawah.

Faktor kedua yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah. Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.

Faktor ketiga adalah kurangnya perhatian orang tua. Rendahnya perhatian orang tua disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga atau rendahnya pendapatan orang tua si anak sehingga perhatian orang tua lebih banyak tercurah pada upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Persentase anak yang tidak dan putus sekolah karena rendahnya

kurangnya perhatian orang tua. Dalam keluarga miskin cenderung timbul berbagai masalah yang berkaitan dengan pembiayaan hidup anak, sehingga mengganggu kegiatan belajar dan kesulitan mengikuti pelajaran.

Faktor keempat adalah ketiadaan prasarana sekolah. Faktor prasarana yang dimaksudkan adalah terkait dengan ketidaksediaan prasarana pendidikan pendidikan berupa gedung sekolah atau alat transportasi dari tempat tinggal siswa dengan sekolah.

Faktor kelima adalah yang menyebabkan anak putus sekolah adalah fasilitas belajar yang kurang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksudkan adalah fasilitas belajar di sekolah, misalnya perangkat (alat, bahan, dan media) pembelajaran yang kurang memadai, dan sebagainya. Kebutuhan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa tidak dapat dipenuhi siswa dapat menyebabkan turunnya minat anak yang pada akhirnya menyebabkan putus sekolah.

Faktor keenam adalah budaya. Faktor budaya yang dimaksud disini adalah terkait dengan kebiasaan masyarakat disekitarnya. Yaitu, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat yang pedesaan dalam dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi faktor lingkungan. Mereka beranggapan tanpa bersekolah pun anak-anak mereka dapat hidup layak seperti anak lainnya yang bersekolah. Oleh karena di desa jumlah anak yang tidak bersekolah lebih banyak dan mereka dapat hidup layak maka kondisi seperti itu dijadikan landasan dalam menentukan masa depan anaknya.

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua ke sawah, karena dianggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama (Nico 2012:12)

Pendidikan petani merupakan satu faktor yang mempengaruhi cara pandang hidup petani. Para keluarga petani lebih memilih pendidikan kejenjang yang tinggi, dibanding pendidikan yang dijalani oleh masyarakat pada umumnya. Kebanyakan para keluarga petani

lebih memilih pendidikan yang bersifat formal. Namun demikian dalam proses menempuh pendidikan mereka terkendala berbagai masalah tetapi mereka tidak akan pernah menyerah untuk putus sekolah.

Pandangan masyarakat yang maju tentu berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional, masyarakat yang maju tentu pendidikan mereka maju pula, demikian pula anak-anak mereka akan menjadi maju pula pendidikannya dibanding orang tua mereka. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Pada umumnya masyarakat terbelakang atau dengan kata lain masyarakat tradisional mereka kurang memahami arti pentingnya pendidikan, sehingga kebanyakan anak-anak mereka tidak sekolah dan kalau sekolah kebanyakan putus di tengah jalan (Dharma, 2013)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan menginterpretasikan bagaimana Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Petani Di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).

Peneliti yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini akan memperlakukan realitas sebagai konstruksi sosial kebenaran. Realitas juga dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya relatif, yaitu sesuai dengan kompleks yang spesifik yang dinilai relevan oleh para aktor sosial. Secara epistemologis, ada interaksi antara peneliti dan subjek yang diteliti. Sementara itu dari sisi aksiologis, peneliti akan memperlakukan nilai, etika, dan pilihan moral sebagai bagian integral dari penelitian. Peneliti merupakan fasilitator yang menjembatani keragaman subyektivitas pelaku sosial dalam rangka merekonstruksi realitas sosial. Dalam proses penelitiannya, peneliti

akan menempatkan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *purposive sampling* adalah menentukan kelompok yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Ukuran sampel *purposive* seringkali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta di uraikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data disimpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut dengan cara mereduksi data, kemudian penyajian data dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kontribusi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Yang Putus Sekolah Pada Keluarga Petani.

Kontribusi orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting untuk kelangsungan masa depan anak, maka pelibatan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone orang tua memberikan motivasi dan dukungan terkait pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi tentang peranan orang tua terhadap anak yang putus sekolah di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone menunjukkan bahwa masih kurang mendapatkan bantuan dorongan, motivasi dan pengawasan dari orang tua. Kebanyakan orang tua sibuk bekerja, sehingga waktu untuk keluarga tidak banyak. Pada malam harinya, orang tua tidur lebih awal sehingga tidak mengawasi anak ketika belajar dan bergaul. Dan anak diajarkan untuk bekerja membantu meringankan beban orang tua.

Kurangnya kontribusi orang tua terhadap anak membuat anak terpaksa putus sekolah. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan orang tua dan anak bahwa faktor penyebab anak pada keluarga petani yang putus sekolah di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal penyebab anak putus sekolah kurangnya kesadaran anak mengenai pentingnya pendidikan dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Selain itu, faktor eksternal yang menyebabkan anak keluarga petani putus sekolah di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone adalah masalah ekonomi keluarga, mengingat 85% keluarga di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone berprofesi sebagai petani dan memiliki penghasilan yang rendah, sehingga menyebabkan anak memiliki keinginan membantu mereka untuk bekerja sebagai petani. Selain itu, informan memiliki teman sebaya yang juga mengalami putus sekolah menyebabkan anak juga ikut meninggalkan sekolah.

Berdasarkan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman yang menjadi dasar dalam penelitian ini menekankan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disini ialah orang tua dan anak itu sendiri yang memiliki suatu tujuan tertentu untuk tidak melanjutkan sekolah (putus sekolah). Sedangkan sumber daya adalah kemampuan ekonomi orang tua dan minat anak yang kurang. Anak yang putus sekolah pada keluarga petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone merupakan sebuah pilihan, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak dari keluarga petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolahnya, namun keadaan ekonomi orang tua lah membuat harapan itu tidak terwujud. Selain itu, anak memiliki keinginan untuk meringankan beban orang tua juga menjadi alasan mengapa anak tidak ingin melanjutkan sekolah. Melihat orang tua yang bekerja seharian, menyebabkan anak ingin membantu mereka bekerja, baik di rumah maupun bekerja di sawah. Hal ini sejalan juga dengan pendapat Nico (2012) kurangnya pendapatan keluarga

menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua ke sawah, karena dianggap meringankan beban orang tua.

Selain itu kebanyakan orang tua petani di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone mengajak anaknya pergi bekerja di sawah dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.

Faktor lain yang membuat anak putus sekolah di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap anak-anak yang masih sekolah, karena anak-anak yang masih sekolah ketika melihat teman-temannya yang sudah tidak lagi bersekolah dan bekerja di sawah mencari uang dan membantu orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Candra (2010: 4), bahwa faktor pertama yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu. Selain itu afktor yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah. Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.

Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Tingkat pendidikan yang orang tua yang masih rendah sangat terkait dengan pola pikir orang tua

tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka selain itu, rendahnya pendidikan akan mempengaruhi pendapatan keluarga dan akan berdampak buruk terhadap pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian keluarga yang rendah menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orangtua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari misalnya anak membantu orang tua ke sawah, karena di anggap meringankan beban orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa para orang tua yang anaknya putus sekolah mengerti betul arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Namun, terdapat beberapa kendala sehingga anak-anak mereka terpaksa putus sekolah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya diatas bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah berkaitan ekonomi keluarga yang jauh dari kata cukup dan kurangnya minat anak yang untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Agus (2012) yakni orang tua mempunyai pandangan bahwa pendidikan adalah suatu hal penting, akan tetapi hal itu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang kurang mendukung, sehingga pentingnya pendidikan hanya digambarkan untuk pendidikan saja.

Ada juga keluarga petani mempunyai pandangan bahwa pendidikan kurang begitu penting dan hanya memilih pendidikan yang seperlunya bagi kehidupan, mereka lebih memilih untuk bekerja dari pada meneruskan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dinna (2008) bahwa, pendidikan petani merupakan satu faktor yang mempengaruhi cara pandang dan hidup petani. Para petani lebih memilih pendidikan yang seperlunya dibanding pendidikan yang dijalani oleh masyarakat pada umumnya. Demikian dalam proses menempuh pendidikan mereka terkendala berbagai masalah yang membuat anak petani kebanyakan mengalami putus sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kontribusi yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang putus sekolah masih

kurang, hal ini terlihat dari kurangnya dorongan atau motivasi dan pengawasan dari orang tua sehingga anak kurang berminat melanjutkan pendidikan. Selain itu, faktor biaya pendidikan anak yang tidak dapat terpenuhi.

2. Keluarga petani banyak yang memiliki pandangan bahwa pendidikan itu sangat penting tetapi karena banyak faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah maka mereka lebih memilih untuk bekerja dan berhenti sekolah. Namun ada juga keluarga petani yang memandang bahwa pendidikan kurang penting, yang mengakibatkan anak-anak mereka banyak yang berhenti sekolah.

Saran

1. Bagi Orang Tua, yang memiliki anak putus sekolah di Desa Bulu Tanah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone seharusnya lebih banyak memberikan bantuan terutama menyediakan biaya sekolah anak, memberikan motivasi dan pengawasan terhadap anak agar bisa melanjutkan pendidikan.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan lebih gencar dalam mengatasi masalah anak putus sekolah terutama pada anak yang tergolong miskin dan memberikan sosialisasi untuk membangkitkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak dan memberikan bantuan langsung seperti bantuan tunai melalui program PKH yang merupakan program bantuan tunai dari pemerintah Pusat guna mendorong semangat para keluarga miskin untuk mendukung sukses pendidikan dan para keluarga miskin untuk kembali menyekolahkan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basyiruddin, Usman. 2004. Media pendidikan. Jakarta: Ci Putan Press..
- Candra, 2010. Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah, Malang: Universitas Negeri Malang

- Coleman, James S. 2013. Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory. Bandung: Nusa Media.
- Dinna, 2008. Pandangan Masyarakat Petani Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Pascasarjana UNLAM Banjarmasin. Tidak diterbitkan.
- Gunarsa. 1976. Psikologi Untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hussein, Adnan. 2011. Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi (Dilengkapi Dengan Aplikasi Metode Penelitian) Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Joesoef, Sulaiman. 1979. Pendidikan Luar Sekolah. Surabaya. CV Usaha Nasional.
- Kartini, Kartono. 1982. Pemimpin Dan Kepemimpinan. Jakarta CV: Rajawali
- Koentjaraningrat. 1997. Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia: Jakarta
- M. Marilyn, Friedman. 1998. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Jakarta:EGC.
- Momon,Sudarma. 2014.Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nasution. 1996. Didaktik Asas Mengajar. Bandung. Jemmars.
- Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah. 1986. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. Jakarta: BPK Guna Mulia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarmita. 1987. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prijatana. Hendra. 2012. Sosiologi Keluarga (Modul). Bandung. Universitas Bale Bandung.
- Soejono, Agoes. 1978. Aliran Baru' dalam Pendidikan. Bandung: CV. Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 1984. Antropologi Hukum Materi Pengembangan Ilmu Hukum. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto,Soerjono. 2004. Sosiologi keluarga. Rineka cipta. Jakarta.
- Soekanto,Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif dan deskriptif R&D. alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1996. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Titarahardja, Umarm, S.L. La Sulo. 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Renika Cipta.
- T. Guritno. 1992. Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi. Jakarta.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU Sisdiknas tahun 2003 tentang Pengertian dan Tujuan Pendidikan Nasional.
- UUD 1945 Sisdiknas No. 20 tahun 2003, BAB VI pasal 13 Tentang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- Widiastono, Tonny. D. 2004. Pendidikan Manusia Indonesia. Jakarta Kompas.
- Witrianto. 2005. Sosiologi Pedesaan. Apa Dan Siapa Petani. Witrianto. Blokdetik.com/category/sosiologi.pe desaan.

Dari Referensi Lain

- Andihina. 2003. Antropologi pedesaan, (online),

(<http://syfaawan.blogspot.com/2018/01/resume.buku.petani>, di akses 25 Januari 2019).

Dharma, 2013. Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah. (Online). (<http://dir.groups.yahoo.com/group/Kasih-DharmaPeduli/Message/us>, diakses 7 Februari 2018).

Nico Selim, 2012, Hal- Hal yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah (Online). (<http://www.oke-belajar-bersama.blogspot.com/2012/10/hal-hal-yang-menyebabkan-anakputussekolah>, diakses 18 Maret 2019)

Wikipedia. 2013. Kontribusi. (Diakses dari <http://id.wikipedia>. 11 Januari 2019).